



## Dampak Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Desi Laela Shofiatun Nisa<sup>a, 1\*</sup>, Dadang Mulyana<sup>a, 2</sup>, Cahyono Cahyono<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>1</sup> dlaelasn@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 28 Juli 2023;

Revised: 2 Agustus 2023;

Accepted: 8 Agustus 2023.

Kata kunci:

Kedisiplinan;

Tata Tertib Sekolah;

Sistem Kredit Poin;

Peserta Didik.

### ABSTRAK

Sistem poin kredit untuk pelanggaran peraturan sekolah adalah salah satu strategi yang dapat digunakan di sekolah untuk menegakkan peraturan sekolah. Menurut sistem ini, setiap pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa diberikan poin dan tingkatan berdasarkan jumlah pelanggaran yang dilakukan. *Probability sampling* adalah sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti. Sampel kelas XI yang digunakan peneliti. Selain itu, kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peneliti mengolah hasil analisis data yang meliputi teknik pemeriksaan uji normalitas, heteroskedastisitas, regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar  $4,325 > t$  tabel  $2,920$ , dapat diketahui bahwa penerapan tata tertib sekolah dengan sistem SKS berpengaruh terhadap disiplin siswa, dan hasilnya adalah nilai R square sebesar  $0,773 \times 100 = 77\%$  dimana penerapan peraturan sekolah dengan sistem kredit poin berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan variabel bebas (penerapan peraturan sekolah dengan sistem kredit poin).

Keywords:

Discipline;

School Rules ;

Credit Point System;

Students.

### ABSTRACT

***The Impact of Implementing School Rules With a Point Credit System on Student Discipline.*** A system of credit points for violations of school rules is one strategy that can be used in schools to enforce school rules. According to this system, each violation of school rules by a student is awarded points and grades based on the number of violations committed. *Probability sampling* is the research sample used by researchers. Class XI samples used by researchers. In addition, questionnaires and interviews were used to collect data in this study. Researchers processed the results of data analysis which included examination techniques for normality tests, heteroscedasticity, simple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study based on hypothesis testing using the t test obtained a t count value of  $4.325 > t$  table  $2.920$ , it can be seen that the application of school rules with the SKS system affects student discipline, and the result is an R square value of  $0.773 \times 100 = 77\%$  where the application school regulations with a point credit system affect student discipline with an independent variable (implementation of school regulations with a point credit system).

Copyright © 2023 (Desi Laela Shofiatun Nisa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Nisa, D. L. S., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Dampak Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i2.1715>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar. Ada proses pembelajaran di mana peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara disiplin untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Damanik, 2022). Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar. Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan isi mata pelajaran kepada siswa, tetapi juga berupaya mengembangkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan bersama. Disiplin adalah salah satu prinsip yang ditanamkan. Pendidikan memiliki beberapa komponen salah satunya adalah proses belajar mengajar yang merupakan ujung tombak dimana peserta didik memperoleh informasi dan pemahaman pengetahuan yang beragam seperti akhlak, agama, disiplin, dan sebagainya (Liuk, Sularso, & Mustikarini, 2021).

Setiap sekolah memiliki aturan tertulis tentang perilaku yang harus diikuti siswa yang disediakan oleh sekolah (Moedjiarto, 2002). Dalam hal terjadi pelanggaran, peraturan tersebut mencakup prosedur dan konsekuensi disipliner. Pelanggaran akan dikenakan tindakan disipliner sesuai dengan aturan etika. Oleh karena itu, disiplin dapat diartikan sebagai cara mengajar siswa untuk berperilaku secara moral sesuai dengan prinsip-prinsip yang dibenarkan dan diikuti oleh kelompoknya. Tata tertib yang telah disusun serta disosialisasikan sepatutnya diiringi dengan pelaksanaan secara tidak berubah-ubah (Manshur, 2019). Peserta didik yang melanggar peraturan sekolah harus menghadapi konsekuensi. Sanksi dan efeknya yang tidak diulangi akan membingungkan peserta didik dan menimbulkan ketidakbahagiaan dan ketidakadilan bagi guru. Akibatnya, konsekuensi yang tidak terulang akan membingungkan peserta didik dan menimbulkan ketidakpuasan bagi guru (Susanto, 2015).

Sekolah akan menerapkan tata tertib untuk membatasi perilaku siswa dan mendorong mereka untuk berperilaku disiplin, yang akan berdampak pada peningkatan kedisiplinan. Peraturan akan berfungsi dengan baik jika diterapkan secara konsisten dan tidak berubah, sehingga peraturan tersebut tidak hanya menjadi bagian formal dari peraturan sekolah (Gultom, 2021).

Perkembangan moral dalam diri seseorang selalu merupakan proses; moral seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak pihak, yang pertama adalah keluarga; meskipun demikian, sekolah dan masyarakat juga berperan dalam menanamkan moral seseorang. Menanamkan moral pada anak didik harus dimulai sedini mungkin, dan salah satu caranya adalah dengan membangun disiplin mental. Karena disiplin mempengaruhi, memotivasi, mengatur, mengubah, dan mengembangkan perbuatan-perbuatan tertentu berdasarkan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diperagakan, maka disiplin menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Pembentukan disiplin di sekolah dapat dicapai melalui penggunaan kebijakan sekolah tertentu. Setiap sekolah selalu memiliki aturan tertulis mengenai perilaku yang harus dipatuhi siswa yang diberikan oleh sekolah (Moedjiarto, 2002). Dalam kasus pelanggaran, aturan tersebut mencakup proses dan konsekuensi disipliner. Tindakan pendisiplinan dilakukan terhadap pelanggaran yang sesuai dengan kode etik. Dengan demikian, disiplin dengan didasarkan pada Pancasila dapat didefinisikan sebagai metode mendidik siswa untuk berperilaku secara moral sesuai dengan prinsip-prinsip yang dibenarkan dan didukung oleh kelompok (Fakurulloh, 2022; Gultom, Suparno, & Wadu, 2023).

Selama proses belajar mengajar, banyak siswa berjuang untuk belajar. Kesulitan-kesulitan ini termasuk kurangnya motivasi siswa untuk belajar, kesulitan menyerap informasi dengan benar, kegagalan berkomunikasi secara efektif, dan sebagainya. Anak-anak tidak dapat melakukan dengan baik sebagai akibat dari masalah ini, dan akibatnya hasil belajar mereka menurun. Salah satu variabel kunci akibat kurangnya disiplin diri siswa adalah munculnya isu-isu tersebut. Perilaku siswa tidak teratur, dan mereka tidak dapat mematuhi peraturan sekolah.

Demikian pula yang terjadi di SMA Negeri Darmaraja pada Jumat 9 Desember 2022, berdasarkan temuan observasi sementara, anak-anak yang bermasalah di sekolah sebagian besar adalah siswa yang berurusan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Siswa sering melanggar peraturan yang telah

ditetapkan, seperti siswa tidak memakai seragam lengkap sesuai peraturan sekolah, datang terlambat ke sekolah, membuang sampah sembarangan, terlambat mengumpulkan tugas, bolos sekolah, tidak menggunakan seragam yang sesuai aturan, tidak mencukur rambut seperti yang tercantum dalam peraturan sekolah, dan adanya siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Kehadiran perilaku tidak disiplin di kelas menunjukkan bahwa ada masalah berat dengan kepribadian disiplin siswa. Tumbuhnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran karakter di sekolah tidak berdampak baik pada perilaku sehari-hari siswa. Siswa menyadari bahwa perilaku mereka tidak dapat diterima, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk menolak perilaku yang tidak pantas secara teratur. Untuk mengatasi maraknya pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa, sekolah harus memberikan peringatan atau hukuman sebanyak-banyaknya atas banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi (Zakiah, 2021; Kristian, 2022).

Upaya memberikan hukuman merupakan tugas yang sulit karena di satu sisi guru ingin menegakkan disiplin, tetapi di sisi lain hukuman yang dijatuhkan dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam masyarakat, yang dapat mengarah pada pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Akibatnya, instruktur hanya mampu memimpin dan menasehati daripada memberikan hukuman yang membuat jera. Akibatnya, anak-anak terus melakukan pelanggaran yang sama berulang kali. Sanksi positif harus digunakan di sekolah untuk menghalangi pelanggaran peraturan (Gultom, 2023). Salah satu caranya adalah dengan menggunakan sistem poin kredit untuk menerapkan peraturan sekolah. Pendidikan karakter harus diperkuat di zaman sekarang, mengingat banyaknya contoh yang menandakan krisis moral di kalangan siswa, anak-anak, dan orang dewasa. Oleh karena itu, anak didik harus mulai membangun pendidikan karakter sedini mungkin, dimulai dari keluarga dan berlanjut ke lingkungan yang lebih luas. Disiplin merupakan sifat karakter yang harus dipupuk. Sifat disiplin sangat penting untuk dimiliki individu agar karakteristik lain yang diinginkan muncul. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi hati (etika), rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik), dengan dukungan keterlibatan dan kerjasama masyarakat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang bertentangan dengan norma kedisiplinan menyoroti perlunya penguatan sifat kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin sering terjadi di lingkungan sekolah; dengan demikian, siswa harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekolah agar pengalaman dapat membentuk karakter siswa yang disiplin (Ristantomo, 2022).

Perlunya peningkatan karakter disiplin didasarkan pada banyaknya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang bertentangan dengan standar disiplin. Perilaku tidak disiplin juga sering terjadi di lingkungan sekolah, oleh karena itu siswa harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah agar pengalaman menjadi peran dalam membentuk karakter siswa yang disiplin.

Selanjutnya berdasarkan temuan observasi sementara berdasarkan data yang ada kejadian pelanggaran disiplin di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Darmaraja tahun pelajaran 2020/2021, sebanyak 73% dari 171 siswa kelas XI di SMAN Darmaraja. Pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 27% dari 65 siswa. Berdasarkan data yang disajikan di atas, masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dengan banyaknya contoh pelanggaran di SMAN Darmaraja, sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin, salah satunya dengan memperkenalkan tata tertib sekolah dengan sistem poin kredit, dengan harapan agar siswa lebih berhati-hati dengan kebijakan tersebut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan *probability sampling*. Dengan sampel penelitian sebanyak 75 orang, terdiri dari 73 peserta didik di kelas XI, 1 guru mata pelajaran PPKn, dan 1 wakil kepala sekolah bidang

---

kesiswaan. Teknik pengolahan data menggunakan uji analisis data, analisis data klasik, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

### Hasil dan pembahasan

Berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dampak penerapan peraturan sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja, dengan responden sebanyak 73 siswa, 1 orang guru mata pelajaran PKn, dan 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang memberikan lima pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah. Sedangkan untuk wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya secara bebas oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan, kemudian peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Berdasarkan rumusan masalah mengenai Sejauh Mana Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023, hasil pernyataan pada kuisisioner pernyataan ketiga “Saya mematuhi tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin” pada pernyataan ini terdapat responden yang memilih jawaban selalu sebanyak 64%, sering 25%, dan kadang-kadang 11% artinya peserta didik mayoritas sudah mematuhi tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin ini.

Tabel 1. Hasil Angket Pernyataan Ketiga

Pernyataan	No Jawaban	f	Persen
Saya mematuhi tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin	1 Selalu	47	64%
	2 Sering	18	25%
	3 Kadang-kadang	8	11%
	4 Jarang	0	0
	5 Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	73	100%

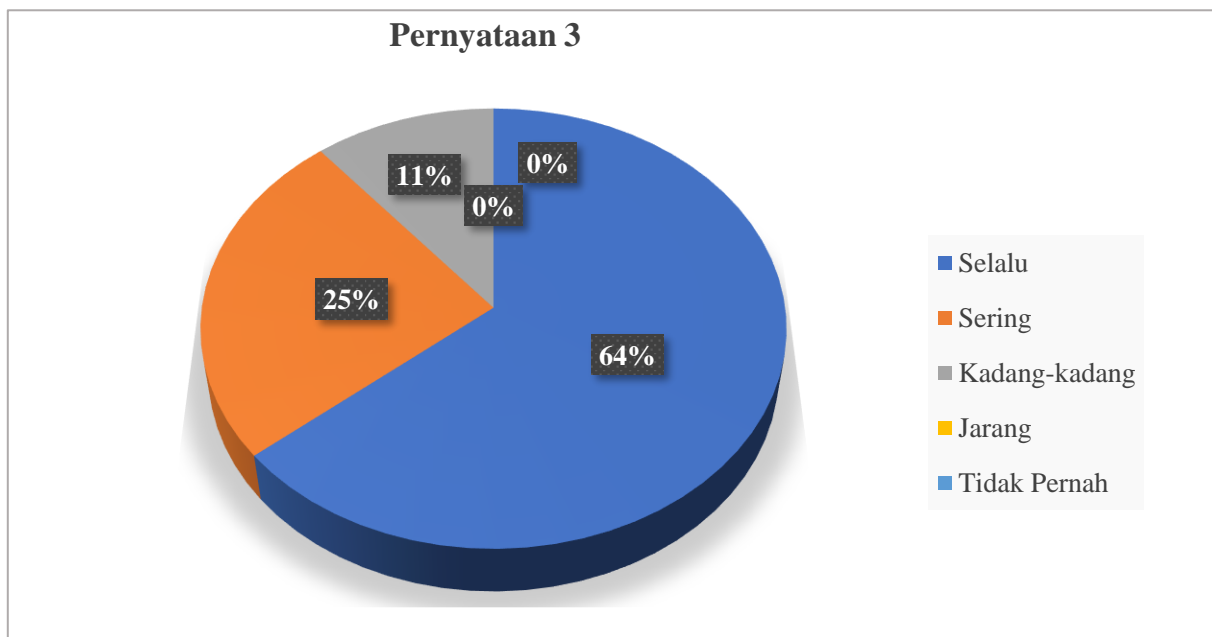


Diagram 1. Hasil Angket Pernyataan Ketiga

Selanjutnya pada rumusan masalah Sejauh Mana Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023, dapat dilihat

pada hasil kuisioner pernyataan ketiga belas. 55% responden memilih jawaban selalu, 21% responden memilih jawaban sering. 17% responden memilih jawaban kadang-kadang, 6% responden memilih jawaban jarang dan 1% responden memilih jawaban tidak pernah. Jadi, dapat disimpulkan adanya orang tua yang kurang berperan dalam mempersiapkan kebutuhan peserta didik. Karena hal demikian sedikitnya menjadi kendala pada penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin ini.

Tabel 2. Hasil Angket Pernyataan Ketiga Belas

Pernyataan	No	Jawaban	f	Persen
Apakah orang tua berperan aktif dalam mempersiapkan kebutuhan sekolah anda	1	Selalu	37	55%
	2	Sering	16	21%
	3	Kadang-kadang	15	17%
	4	Jarang	4	6%
	5	Tidak Pernah	1	1%
		Jumlah	73	100%

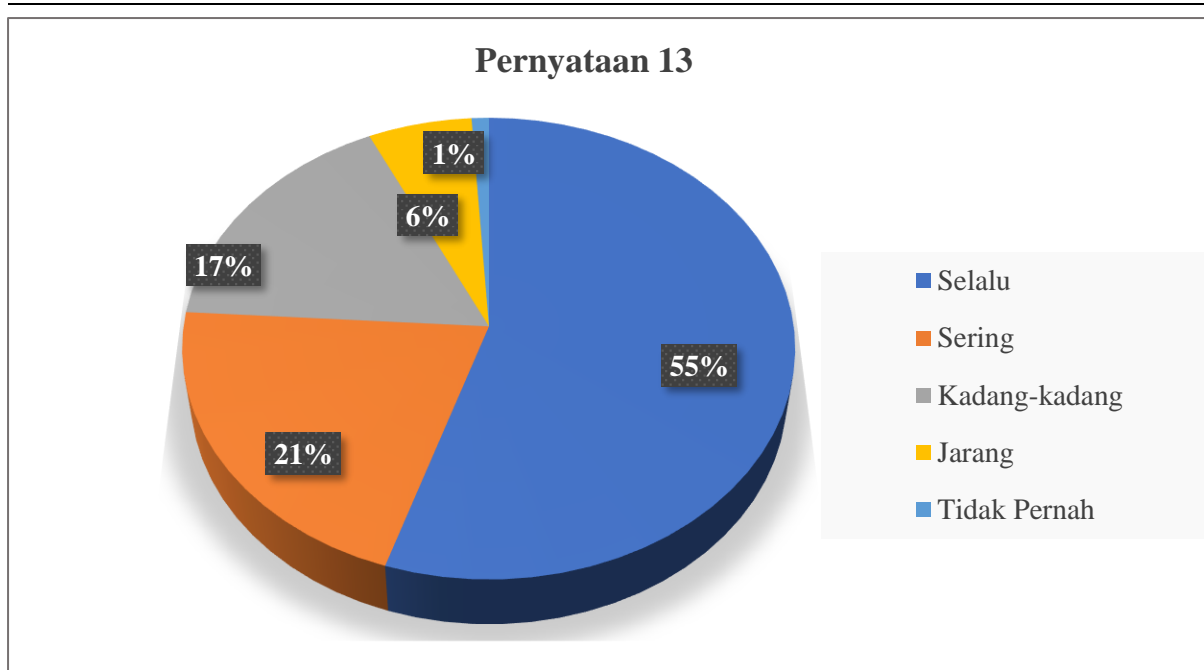


Diagram 2. Hasil Angket Pernyataan Ketiga Belas

Selanjutnya pada rumusan masalah Sejauh Mana Solusi pada Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023, dapat dilihat dari hasil responden pada pertanyaan ke duapuluh enam. 70% responden memilih jawaban selalu, dan 30% responden memilih jawaban sering. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas peserta didik setelah menerapkan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin selalu berhati-hati dalam bertindak.

Tabel 3. Hasil Angket Pernyataan Kedua Puluh Enam

Pernyataan	No	Jawaban	f	Persen
Dengan diterapkannya tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin menjadikan saya lebih disiplin	1	Selalu	64	88%
	2	Sering	9	12%
	3	Kadang-kadang	0	0
	4	Jarang	0	0
	5	Tidak Pernah	0	0
		Jumlah	73	100%

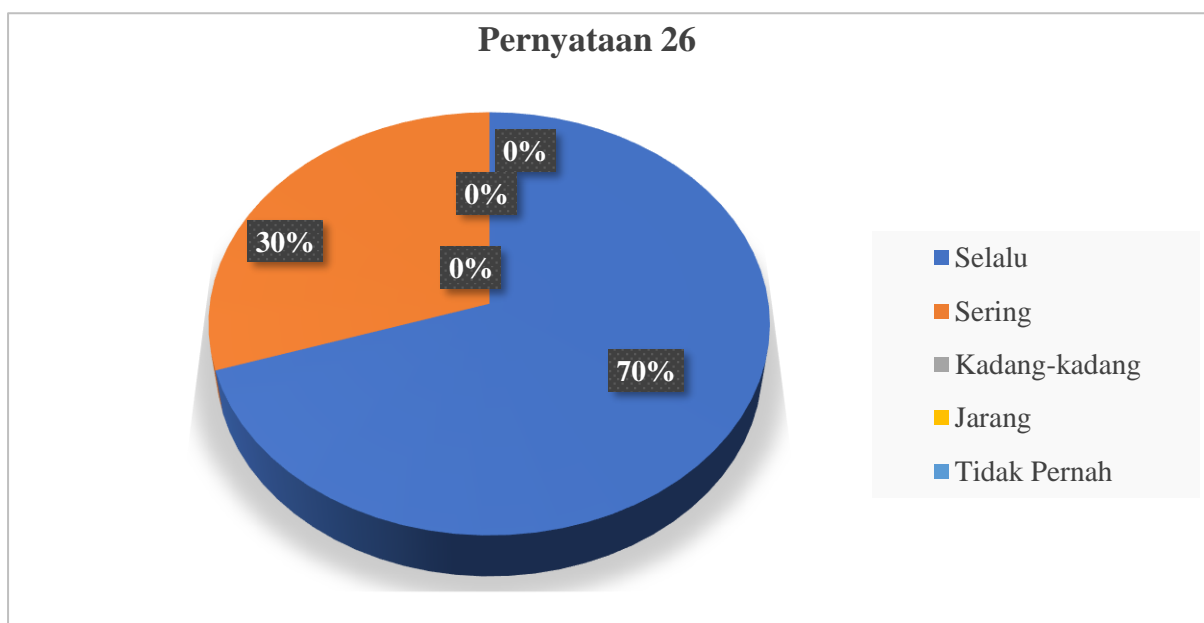


Diagram 3. Hasil Angket Pernyataan Kedua Puluh Enam

Selanjutnya pada rumusan masalah terakhir yaitu dampak penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023, dapat dilihat dari hasil responden pada pertanyaan ke duapuluh tujuh. pada pernyataan ini responden memilih selalu 88% dan sering 12%. Artinya dengan diterapkannya tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin menjadikan peserta didik lebih disiplin. Penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin sangat penting sebagai penegakan aturan dan pembentukan moral.

Tabel 4. Hasil Angket Pernyataan Kedua Puluh Enam

Pernyataan	No	Jawaban	f	Persen
Dengan diterapkannya tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin menjadikan saya lebih berhati-hati dalam bertindak	1	Selalu	55	70%
	2	Sering	18	30%
	3	Kadang-kadang	0	0
	4	Jarang	0	0
	5	Tidak Pernah	0	0
		Jumlah	73	100%

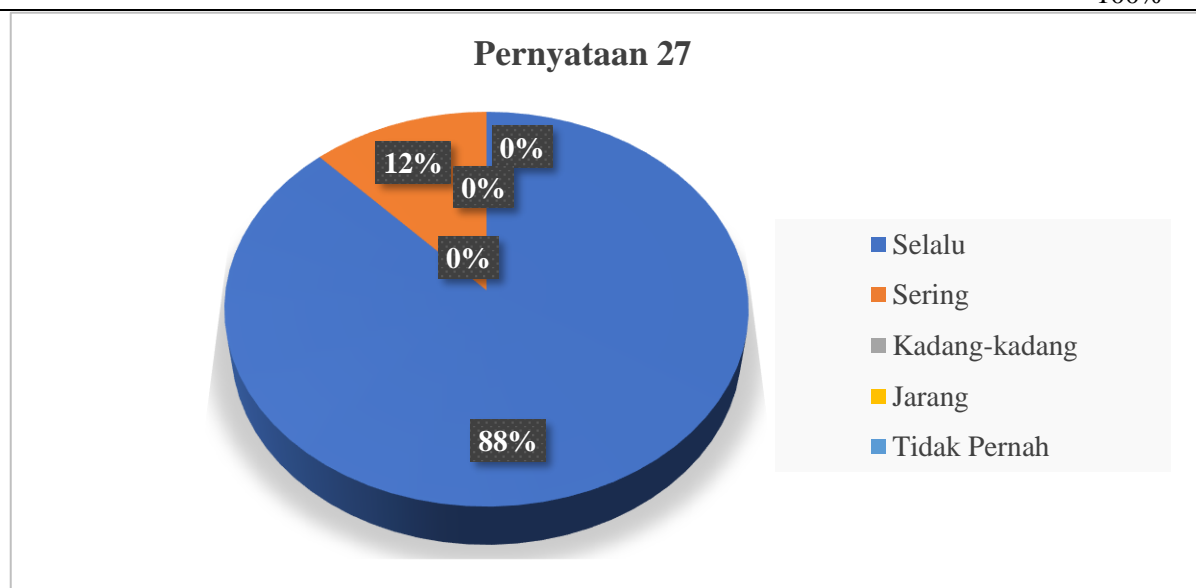


Diagram 4. Hasil Angket Pernyataan Kedua Puluh Tujuh

Dari hasil data diatas sudah sangat membuktikan bahwa dengan diterapkannya tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk meyakinkan siswa tentang perlunya ketertiban, baik dan buruk, untuk mendorong tindakan yang baik dan teratur dan mencegah yang buruk, membiasakan diri untuk mengatur hal-hal yang baik, tidak menunda pekerjaan jika dapat dilakukan sekarang, dan menghargai waktu seefisien mungkin (Kurniawan, 2018). Sistem kredit poin untuk pelanggaran peraturan sekolah merupakan alternatif yang dapat digunakan di sekolah untuk menegakkan peraturan sekolah (Diani, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penetapan peraturan sekolah dengan sistem kredit poin mendorong kedisiplinan siswa, kedisiplinan adalah keadaan yang dibentuk dan dibentuk melalui pendidikan (Simbolon, 2020).

Disiplin memiliki komitmen pribadi sebagai kesadaran dan semangat atau usaha dalam diri untuk memperbaiki diri dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang dapat diamati dalam bentuk ketaatan terhadap tata tertib sekolah, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, ketertiban peraturan di sekolah dan rumah, dan ketertiban kelas dan peraturan sekolah (Nyoman, 2017).

Dampak penerapan peraturan sekolah dengan sistem poin kredit juga ditekankan dalam kuesioner pernyataan kedua puluh tujuh, “Menerapkan aturan sekolah dengan sistem poin kredit membuat saya lebih disiplin,” yang responden memilih 88% dari waktu dan 12% dari waktu. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan sistem poin kredit untuk menegakkan peraturan sekolah membuat siswa lebih disiplin. Penggunaan sistem poin kredit untuk menegakkan peraturan sekolah sangat penting untuk mengembangkan moral dan menegakkan aturan. Pendidikan moral memiliki kandungan dan makna yang sama dengan pendidikan karakter dan pendidikan moral (Narwati, 2011). Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia, warga negara, dan warga negara yang baik. Ini menunjukkan pentingnya perkembangan moral (Taqiyya, 2013; Wadu, 2016). Adanya hukuman sebagai salah satu metode pembinaan moralitas dirancang untuk kemungkinan terulangnya kegiatan yang tidak diinginkan.

Dengan demikian, adanya hukuman mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada, membentuk akhlak yang baik (menurut norma) dan jika dipelihara, akhlak yang selaras dengan lingkungan sekitarnya. Karena salah satu wujud moralitas adalah disiplin, maka perkembangan moral juga dapat diarahkan pada pembinaan disiplin diri. Pada hakikatnya, disiplin adalah komponen pendidikan karena tidak ada pendidikan tanpa disiplin, dan pendidikan adalah proses yang harus disesuaikan dengan standar masyarakat yang dapat diterima dan diterima secara luas. Temuan dari wawancara kemudian dapat digunakan untuk menyatakan bahwa menggunakan poin kredit untuk menegakkan hukum sekolah akan meningkatkan perilaku siswa. Temuan uji hipotesis penelitian ini, yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	104,625	4,143	25,254	,000	
	Tata Tertib	4,622	1,068	,457	4,327	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dapat diketahui bahwa pada hasil uji t pada variabel x (penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin) dapat diperoleh nilai t hitung = 4,327 > 2,920 dan taraf signifikan 0,000 < 0,005 jadi Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel upaya penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin berpengaruh pada variabel kedisiplinan peserta didik. Adapun dari hasil nilai R square yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 <sup>a</sup>	,773	,770	1,998

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa r hitung diketahui sebesar 0,773 kemudian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r square yang dinyatakan dalam presentase.

Maka hasilnya sebagai berikut :

$$R \text{ square} = 0,773 \times 100\% = 77\%$$

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel terhadap Y sebesar 77% dan selebihnya 23% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peraturan sekolah dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab (Kosasih, 2018). Disiplin akan membantu seseorang tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa aturan membantu menegakkan keamanan dan kenyamanan warga sekolah dan dapat mengarahkan seseorang untuk bertindak secara konstruktif. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan peraturan sekolah dengan sistem kredit poin, siswa sudah memahami dan mematuhi peraturan sekolah dengan sistem kredit poin ini.

### Simpulan

Setelah diterapkannya peraturan sekolah dengan sistem kredit poin karena dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa meningkat setelah diterapkannya peraturan sekolah dengan sistem kredit poin. Dan dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan dan guru mata pelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah dengan sistem angka kredit berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dan diperparah dengan tingginya jumlah siswa yang putus sekolah sepanjang tahun pelajaran. Lalu dari hasil uji hipotesis dimana nilai t hitung menunjukkan nilai t hitung  $4,325 > t \text{ tabel } 2,920$  maka dapat dilihat bahwa penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dan hasil nilai R square  $0,773 \times 100 = 77\%$  dimana penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dengan variabel bebas (penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin) terhadap variabel terikat (kedisiplinan peserta didik) sebanyak 77%.

### Referensi

- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).



- 
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_yang\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya)>
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Kristian, A. (2022). Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja.
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239-258.
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20-24.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Nurfadillah, Sudirman, M., & Hanafie, N. K. (2022). Penerapan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sman 2 soppeng kabupaten soppeng. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9, 9–16.
- Nurjannah, L., ZM, H., & Jahiban, M. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.72>
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209-220.
- Partiyem, E., Siana, A., & Juarsa, O. (2015). Manajemen Disiplin Siswa. *Jurnal Universitas Bengkulu*, 9(5), 704–708.
- Prasetyo, D. A. (2013). Peningkatan kedisiplinan siswa melalui sistem kredit poin oleh sdu (smada discipline up holder) di sma negeri 2 Ngawi.
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54-60.
- Sujana, A. A., & Wijaya, R. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145-159.
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.
- Sundawa, D., & Wadu, L. B. (2021). Implementasi nilai karakter religius dalam tradisi bersih desa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 77-82.
- Susanto, E. (2015). Dalam Membina Kedisiplinan Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 370–376.
- Taqiyya, U. I. (2013). *Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin Dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus: Vol. Skripsi*.
- Toraja, T. (n.d.). *Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja*. 1–7.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
-

- Wijayanti, A. T., Sulistyarini, & Imran. (2017). Analisis Penerapan Sistem Poin dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21563/17449>
- Zakiah, Z. (2021). *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas di Simpang Gaung Kecamatan Gaung* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyididn Tembilahan).